

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salahsatu negara yang terinfeksi *corona virus disease-19* atau disebut dengan istilah Covid-19. Penyebaran penyakit baru keseluruhan penjuru dunia termasuk Covid-19 disebut pandemi, (WHO, 2020). Secara global pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada perubahan yang luar biasa pada berbagai sektor, seperti ekonomi, kesehatan, gaya hidup bahkan dalam sektor pendidikan dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi. Upaya pencegahan penyebaran virus ini, WHO menginstruksikan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menimbulkan massa berkerumun, termasuk sektor pendidikan., (Purwanto, dkk, 2020:1).

Negara di penjuru dunia menutup sekolah maupun perguruan tinggi, salah satunya perguruan tinggi di Indonesia yaitu Universitas Bhakti Kencana Bandung yang telah mengeluarkan instruksi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada awal bulan Maret 2020 di lingkungan kampus Universitas Bhakti Kencana. Masa pandemi, skenario perkuliahan diselenggarakan untuk mencegah hubungan fisik/kontak langsung antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa lainnya (Firman & Rahayu, 2020). Perguruan tinggi negeri maupun swasta pada masa pandemi Covid-19 dengan kebijakan *work from home* (WFH) dilaksanakan secara daring dengan berbagai (Darmalaksana, 2020). Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan bentuk

pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar jarak jauh dan meningkatkan perubahan gaya belajar mengajar semakin pesat, (Dimyati, 2017).

Sektor pendidikan perguruan tinggi mahasiswa keperawatan merupakan merupakan salahsatu lembaga yang dituntut untuk dapat mengkombinasikan pembelajaran antara teori dan praktikum yang bertujuan untuk melengkapi dan mempersiapkan siswa dalam keterampilan, perilaku dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk latihan dalam bidang keperawatan (Bugden, dkk, 2008 ; Nabolsi, dkk, 2012). Penjabaran kurikulum pendidikan keperawatan salahsatunya adalah praktek laboratorium yang berguna membekali peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu berdasarkan kompetensi yang dimiliki kepada masyarakat. Kemampuan psikomotor dalam praktikum laboratorium keperawatan yaitu melakukan, seperti : tanda-tanda vital, terapi intravena, intramuscular, pemberian obat, personal hygiene dan keterampilan lain yang dilakukan pada layanan keperawatan. Kemampuan kognitif ditujukan saat melakukan keterampilan antara lain mengingat prosedur suatu tindakan dan recall teori yang telah didapatkan. Sedangkan kemampuan afektif dalam laboratorium keperawatan adanya kemampuan self-awareness, komunikasi yang baik, konsep diri positif serta memahami keadaan pasien (Aldridge, 2016). Ketiga jenis pembelajaran keperawatan digunakan untuk menghasilkan perawat berkualitas dimasa yang akan datang, (Lestari,2014). Dalam keperawatan, biasanya laboratorium digunakan untuk pembelajaran skill lab. Skill laboratorium memerlukan latihan pelayanan kesehatan tentang penerapan

pengetahuan dan keterampilan yang profesional dengan tindakan keperawatan yang biasanya diikuti dengan evaluasi atau ujian hasil belajar maupun skill lab tindakan asuhan keperawatan. Ujian merupakan salahsatu penilaian terhadap evaluasi mahasiswa pada suatu pembelajaran materi dan menjadi faktor kecemasan bagi mahasiswa yang akan menghadapi/melaksanakan ujian (Basuki, 2015). Proses pelaksanaan uji skill laboratorium menggunakan komunikasi terapeutik diantaranya tahap pra interaksi/persiapan diri maupun alat sebelum menghadap ke pasien, tahap orientasi : perkenalan perawat tentang nama perawat, tindakkan apa yang akan dilakukan, inform consen dan kontrak waktu sebelum melakukan tindakan , tahap kerja : SOP tindakan yang akan dilakukan kepada pasien dan tahap terminasi/tahap akhir antara perawat dan pasien serta pendokumentasian (lalongkoe, 2013). Hal ini memungkinkan timbulnya stressor pada mahasiswa yang dapat menimbulkan kecemasan menghadapi uji laboratorium keperawatan via daring yang memungkinkan berpengaruh terhadap pencapaian nilai.

Kecemasan merupakan keadaan emosional tanpa objek tertentu disebabkan oleh hal yang tidak diketahui serta melibatkan semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah dan memulai pekerjaan baru dan lain-lain (Struart dan Sundeen, 2016). Kecemasan setiap individu berbeda ditandai dengan tingkat keadaan yang ada dan perbedaan integritas. Gejala dan tanda kecemasan diataranya perasaan khawatir, cemas, firasat buruk, perasaan takut, tidak tenang, ganggu pola tidur, tegang, mimpi yang menegangkan, mudah terkejut, mudah tersinggung dan gelisah (Sutejo, 2018). Jumlah kasus orang gangguan mental

dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi/tekanan jiwa usia diatas 15 tahun sekitar 6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11juta penduduk. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan mahasiswa selama pandemi Covid-19 secara hipotetik mahasiswa mengalami kecemasan rendah 74,8%, kecemasan sedang 20,7% dan kecemasan tinggi 4,5%. (Christianto, dkk, 2021)

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh peneliti dengan uji skill laboratorium metode demonstrasi dan beberapa studi pendahuluan dengan jumlah mahasiswa aktif pada sistem akademik Program Study Diploma III Keperawatan tingkat 1 dan tingkat 2 berjumlah 182 mahasiswa (Ka. Biro Akademik Universitas, 2021). Pada masa pandemi Covid-19, uji skill lab tetap dilakukan dengan berbagai cara, sehingga mahasiswa berinovasi dan berkreativitas seperti layaknya di laboratorium dengan pembuatan demonstrasi video praktikum, uji skill via zoom maupun *google meet*. Peneliti telah mewawancaraai pada tanggal 02 April 2021 kepada 10 orang mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung didapatkan hasil dari ke 10 responden mengalami gejala kecemasan diantaranya : 4 orang mahasiswa mengalami takut dan tidak menghadapi ujian, 3 orang mahasiswa mengalami gelisah dan tegang ketika akan membuat video demonstrasi uji lab, 2 orang mahasiswa mengalami gelisah, tegang, khawatir, sukar tidur dan sulit berkonsentrasi sehingga mengulang pada saat uji laboratorium, dan 2 orang mahasiswa mengalami suara yang bergetar pada saat menghadapi uji skill laboratorium keperawatan metode demonstrasi melalui via *google meet*. Rata-

rata kecemasan yang dihadapi mahasiswa dari faktor sikap/perilaku penguji yang berkomunikasi dengan mahasiswa kurang baik, sehingga memungkinkan menurunnya kinerja mahasiswa dan berpengaruh nilai/IPK yang dicapai. Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail “Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Skill Laboratorium Selama Pandemi Covid-19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa DIII Keperawatan Dalam Menghadapi Uji Skill Laboratorium Selama Pandemi COVID 19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa DIII keperawatan dalam menghadapi uji skill laboratorium selama pandemi Covid-19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa DIII keperawatan dalam menghadapi uji skill laboratorium selama pandemi Covid-19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian, diharapkan untuk dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk mengaplikasikan ilmu, khususnya keperawatan jiwa tentang kecemasan dan dapat menambah wawasan mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa DIII Keperawatan dalam menghadapi ujian skill laboratorium selama pandemi Covid-19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat membantu mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dalam mengidentifikasi tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian skill laboratorium selama pandemi Covid-19 di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

2. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil dari penelitian, diharapkan bermanfaat bagi institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung dan diharapkan memberikan sumber informasi gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian skill laboratorium selama pandemi Covid-19 sehingga meningkatkan kualitas dalam media untuk uji skill lab yang berkualitas dan menurunkan resiko kecemasan bagi mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian, diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti serta dapat meningkatkan pengetahuan yang digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti dan penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian mencangkup bidang ilmu keperawatan jiwa. Pilihan tingkat kecemasan sebagai variabel penelitian dengan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Bhakti Kencana Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No. 754, Cipadung Kidul, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2021 via daring.